

Membangun Usaha Dengan Olah Sampah Rumah Tangga ("Dulu Sampah Sekarang Berkah ") Di Nagari Koto Laweh, Kab. Solok

Building a Business Using Household Waste ("Formerly Garbage, Now Blessing") in Nagari Koto Laweh, Kab. Solok

Esi Sriyanti¹, Nurhayati², Afni Yeni³, Siska Yulia Defitri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

sriyantiesi01@gmail.com¹, nurhayatie383@gmail.com², yeniafni92@gmail.com³, siskayd023@gmail.com⁴

Article History:

Received: 22 Oktober 2022

Revised: 22 November 2022

Accepted: 21 Desember 2022

Keywords: *Once Trash, Now Blessing*

Abstract: *In today's difficult economic conditions, the post-covid 19 pandemic has had a huge impact on the people's economy. At the same time, the waste problem has become a problem everywhere, which is very troubling to the community. This service is focused on inviting the Koto Laweh community, which is the object of community service, to be able to build a processing business up to Nagari Koto Laweh, Solok Regency, which is very troubling. The court method is carried out. Socialization is carried out face to face in the hall of the Koto Laweh mayor's office. Demonstration of how to make compost (a tool for processing organic waste into fertilizer. The fertilizer produced can be used for plants and sold to supplement family income.*

Abstrak

Dalam kondisi perekonomian sulit sekarang ini, pasca pandemi covid 19 sangat berdampak pada perekonomian masyarakat. Seiring itu permasalahan sampah menjadi permasalahan dimana –mana yang sangat meresahkan masyarakat. Pengabdian ini difokuskan mengajak masyarakat Koto Laweh yang menjadi objek pengabdian masyarakat untuk bisa membangun usaha mengolah sampah di Nagari Koto Laweh Kab solok yang sangat meresahkan tersebut. Metode pengabdian dilakukan Sosialisasi dilakukan dengan tatap muka di aula kantor wali nagari Koto Laweh Demo cara pembuatan Komposter (alat pengolahan sampah organik menjadi pupuk.Pupuk yang dihasilka dapat digunakan untuk tanaman dan dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

Kata Kunci: Dulu Sampah Sekarang Berkah

PENDAHULUAN

Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, karena lingkungan yang sehat dan bersih akan membuat kita menjadi sehat juga. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjaditanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar. Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitarnya masih sangat kurang, dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengerti akan pentingnya menjagalingkungan. Oleh sebab itu, banyak masyarakat yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga banyak limbah rumah tangga yang mencemari lingkungan. Pencemaran lingkungan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah limbah rumah tangga (Hasibuan, 2016). Limbah rumah tangga merupakan bahan buangan yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi yang dihasilkan dari aktivitas manusia Keberadaan sampah adalah salah satu persoalan besar bagi Negara Indonesia dikarenakan sampah adalah bahan yang secara umum bertentangan dengan faktor kenyamanan, kesehatan dan kebersihan wilayah (Hasibuan, 2016). Nagari Koto Laweh merupakan nagari binaan Universitas MahaPutra M Yamin Solok , berada di Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari: 11 kilometer persegi, atau 11,01 persen dari luas wilayah Kecamatan Lembang Jaya. Jarak dari Kantor Wali Nagari ke Ibukota Kecamatan adalah 5 kilometer, ke Ibukota Kabupaten adalah 36 ,kilometer, ke Ibukota Provinsi adalah 72 kilometer. Pada umumnya di Nagari Koto Laweh penduduknya berpenghasilan dari bertani/ bercocok tanam seperti cabe tomat dan bawang. Di Nagari ini sampah merupakan masalah yang meresahkan dan mengganggu . Dalam PKM ini nanti tahap awal akan diadakan sosialisasi bagaimana memanfaatkan sampah yang akan mendatang kan usaha dengan untuk berwira usaha bagi ibu PKK dan warga koto Laweh pada umumnya. Berdasarkan pengamatan di nagari koto Laweh minim sekali motivasi untuk berwirausaha dan selalu dibayang bayangi kegagalan.





METODE

Metode pengabdian dilakukan Sosialisasi dengan tatap muka di aula kantor wali nagari Koto Laweh untuk kewira usaha dan untuk pengolahan sampah langsung dengan Demo cara pembuatan Komposter dan karena keterbatasan waktu, maka cara pengolahan sampah di komposter dalam bentuk memperlihatkan gambar sehingga audien paham dan nanti diakhir acara dibuka sesi tanya jawab.

HASIL

Dari hasil PKM yang dilakukan dengan cara sosialisasi dapat dilihat semangat masyarakat Koto Laweh semangat dan antusias mendengarkan dan juga bertanya ke team PKM (Dosen Universitas MahaPutra Muhammad Yamin Solok. Dalam sosialisasi juga diperkenalkan alat Komposter yang mengolah sampah organik menjadi pupuk yang nantinya pupuk tersebut dapat dipergunakan untuk memupuk tanaman dan juga nantinya untuk menghasilkan tambahan penghasilan ibu – ibu PKK dan warga Nagari Koto Laweh.

KESIMPULAN

Dari hasil Pengabdian yang dilakukan pada desa Binaan Universitas MahaPutra Muhammad Yamin Solok . (1) Minim sekali semangat dan motivasi untuk menambah penghasilan keluarga dengan menciptakan peluang usaha dari sumber yang ada di sekeliling kita (2) Sistem pengelolaan sampah yang dimiliki Nagari masih belum baik. Masih banyak yang terbiasa membuang sampah tidak pada tempatnya/sembarangan (3) Pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah juga masih sangat kurang . saat ini pembuangan yang tidak pada tempatnya dan pembakaran. (4) Belum ada disediakan atau warga buat sendiri tempat pembuangan sampah yang sehat. (5) Kesadaran warga akan kebersihan lingkungan masih kurang baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kami ucapkan pada Rektor Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok yang telah memberikan bantuan moril dan motivasi kepada seluruh dosen unruk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya PKM. Juga ucapan terima kasih kami aturkan kepada Ibu Wali Nagari Koto Laweh yang sangat memotivasi / support kepada kami untuk untuk berbagi sedikit ilmu yang kami miliki , juga kami aturkan kepada

Aparat pemerintahan di kantor wali nagari Koto Laweh yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, Mahasiswa kami prodi Manajemen Universitas MahaPutra Muhammad Yamin yang ikut serta berpartisipasi dalam Pengabdian. Tidak Lupa ucapan terima kasih pada seluruh peserta Sosialisasi yang telah meluangkan waktunya menghadiri undangan kami.

DAFTAR REFERENSI

- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. *Jurnal Kesmas* volume 6 nomor 3: 204-211
- Hasibuan, Malayu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2013. Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Dinas PU Solok Selatan, 2016. *Perencanaan Teknis Manajemen Persampahan Kabupaten Solok Selatan*. Kabupaten Solok Selatan.